

KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN KEPROFESIONALAN GURU OLEH KEPALA SEKOLAH

¹Hamidah. D, ²Julkifli, ³Sekar Dwi Ranti

¹darmahamidah@gmail.com, ²julkifli.apb1@gmail.com, ³

^{1,2,3}STKIP Budidaya Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik untuk pengembangan profesi guru-guru SMK Swasta YPIS Maju Binjai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, maupun staf di SMK Maju Binjai. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Temuan penelitian ini sebagai berikut :1). Supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru. 2) peran guru dalam pembelajaran. 3) peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. 4) pola kepemimpinan yang diterapkan dalam memimpin guru.

Kata kunci : keefektifan, pelaksanaan supervisi, keprofesionalan guru

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003).

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hubungannya dengan dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat di definisikan sebagai sejauh mana seseorang guru bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan institusional.

Kemampuan seorang guru akan terlihat pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya.

Kinerja guru prestasi adalah perilaku yang tampak atau terwujud dalam pelaksana tugas baik didalam kantor maupun diluar kantor yang bersifat kedinasan. Faktor utama kenapa manusia adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam pencapaian taraf hidup yang lebih baik dan sukses dalam bekerja tidak lepas dari motivasi kerja, dan kuat lemahnya motivasi kerja seseorang mempengaruhi rendahnya kinerja.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahwa terdapat tugas keprofesionalan guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 tentang :

a. Guru dan dosen yaitu: melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

- b. Kinerja guru yang baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa diluar kelas dengan sebaik-baiknya.
- c. Menurut Musfah dalam Siringo-ringo (2013) faktornya, yaitu: (1) rendahnya kesejahteraan guru; (2) rendahnya kualitas, kualifikasi, dan kompetensi guru; (3) rendahnya komitmen guru untuk meraih pendidikan lebih tinggi; dan (4) rendahnya motivasi guru untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya Sukmadinata dalam Musfah (2010:4) mengatakan: "Selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar, faktor lain yaitu: (1) guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh. (2) kemampuan profesional guru masih kurang. Hal ini dapat menggambarkan bahwa kinerja guru khususnya di Kota Binjai masih rendah.

Kementerian Pendidikan Nasional (2011) menjelaskan bahwa strategi sosialisasi dan strategi bimbingan supervisi akademik yang telah dilaksanakan selama ini ternyata masih belum memadai, sehingga intensitas dan penguasaan materi kurang. Selanjutnya, Ambarita (2013:98) mengungkapkan bahwa sebagian dari supervisor/pengawas ada yang melakukan hal - hal sebagai berikut : (1) melakukan supervisi tanpa ada kesepakatan waktu sebelumnya; (2) mengisi instrumen penilaian pada saat guru mengajar tanpa ada pemberitahuan hasil penilaiannya; (3) melakukan supervisi tanpa adanya tindak lanjut; dan (4) melakukan supervisi hanya pada sebagian guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisor/pengawas telah melakukan supervisi akademik yang tidak berbasis manajemen pendidikan, sehingga tujuan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Arikunto (2004) menyatakan, kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan

kepada personil sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya, agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah. Untuk itu pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilaksanakan secara baik dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan 3 faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyalir berkaitan erat dengan maju-mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Kompetensi guru dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut standar hidup masyarakat berkecukupan. Saat ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi, dan akan memperoleh tunjangan profesi.

Terkait dengan beberapa permasalahan dalam profesi pendidikan menurut Anwar dan Sagala, terdapat empat hal yang perlu dibahas yaitu sebagai berikut.

1. Profesionalisme profesi keguruan

Pada dasarnya, pengajaran merupakan bagian profesi yang memiliki ilmu ataupun teoritikal, keterampilan, dan mengharapkan ideologi profesional tersendiri. Sebagai seorang yang bekerja di institusi pendidikan dengan tugas mengajar, jika diukur dari teori dan praktik tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya, guru juga merupakan profesi sebagaimana profesi lain.

2. Otoritas profesional guru

Guru telah mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan profesi keguruan. Hal itu menunjukkan bahwa yang berhak mengadvokasikan dalam pendidikan untuk anak adalah otoritas guru. Walaupun secara garis besar guru mengajar dan membantu anak didik memperoleh ilmu pengetahuan, otoritas guru ada pada subjek pengajaran dan pendidikan.

3. Kebebasan akademik

Kebebasan akademik bukan berarti bebas otonomi, bebas dari aturan disiplin, tetapi perlu melegitimasi permintaan sejawat, peserta didik, dan profesionalismenya sendiri. Secara akademik, guru bebas menyelidiki dan mengekspresikan kebenaran tanpa tuntutan orang lain.

4. Tanggung jawab moral dan pertanggung jawaban jabatan

Tanggung jawab guru kepada organisasi adalah pekerjaan dalam proses pendidikan dan ia bertanggung jawab, artinya, akuntabilitas profesional keguruan merupakan faktor yang bisa saja tidak nyata, tetapi dibayang-bayang oleh legitimasi profesional otoritas, misalnya oleh kolega, murid, penggemar dan sebagainya, kemudian dilegitimasi oleh tanggung prilakunya.

Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister (1997) mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekedar memiliki pengetahuan, teknologi dan manajemen.

Upaya meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya melalui (1) peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar, (2) program sertifikasi (pantiwati 2001). Hal tersebut di perkuat pendapat pidarta (1999) bahwa mengembangkan atau membina profesi para guru yang terdiri dari : (1) belajar lebih lanjut, (2) ikut mencari jalan agar guru-guru

mendapatkan kesempatan lebih besar mengikuti penataran-penataran pendidikan, (3) mengadakan diskusi-diskusi ilmiah secara berkala disekolah.

Pengembangan profesi guru harus pula diimbangi dengan usaha lain seperti mengusahakan perpustakaan khusus untuk guru-guru yang mencakup segala bidang studi. Menurut W.F. Connel (1974), guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Peranan profesi adalah sebagai motivator, supervisor, penanggung jawab dalam membina disiplin.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekati guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi. Aspek-aspek supervisi akademik kepala sekolah yaitu:(1) memberikan pengetahuan dan keterampilan; (2) penerapan teknik-teknik pengembangan metode pengajaran; (3) memberi fasilitas dan penilaian secara kontinu; (4) bantuan dan bimbingan bagi guru-guru; (5) memperluas pengalaman guru-guru; dan (6) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam

membuat perencanaan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh seorang supervisor, baik pengawas maupun kepala sekolah. Pihak yang paling membutuhkan supervisi adalah guru sebagai pendidik berkaitan dengan supervisi akademik dan sekolah sebagai lembaga berkaitan dengan supervisi manajerial. Sebagai supervisor tentu dalam pelaksanaannya mereka haruslah menggunakan pendekatan manusiawi yang tidak terlepas dari aspek kepribadian. Tanggung jawab supervisor terhadap kompetensi profesional guru untuk mengajar dan mendidik.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta YPIS Maju Binjai, Jati Karya, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Subjek penelitian adalah guru SMKS Maju Binjai berjumlah 4 orang. Objek penelitian adalah Pengembangan Profesi Guru dalam Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMKS Maju Binjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam temuan ini khusus di fokuskan pada hasil wawancara yang diperoleh di lapangan dari berbagai sumber informasi adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam beberapa tahap berdasarkan kepada topik permasalahan yaitu yang keefektifan pelaksanaan supervisi akademik untuk pengembangan profesi guru oleh kepala sekolah di SMKS Maju Binjai.

1). Wawancara dengan kepala sekolah SMKS Maju Binjai pada tanggal 05 september 2019 mengenai tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru menegaskan :

“Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan yang mreningkatkan kemampuan profesional guru”.

Selanjutnya berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru Sri Rezeki Sutrisnawati, S.Pd dalam menanggapi supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru disekolah tanggal 08 september 2019 yaitu menegaskan .:

“ Upaya pengamatan, pemeriksaan, dan pengarahan terhadap kinerja guru, sehingga guru dapat mencapai tujuannya secara optimal, supervisi atau pembinaan guru menekan pembinaan profesional guru “.

2). Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang peran guru dalam pembelajaran pada tanggal 11 september 2019 mengatakan:

“ Guru berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu tujuan hidup secara optimal. Dengan bekal ilmu pengetahuan setiap manusia mampu merubah kualitas hidupnya menjadi insan yang lebih baik “.

3). juga wawancara dengan salah seorang kepala sekolah tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pada tanggal 15 september 2019 mengatakan:

“Menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik “.

Adapun kompetensi supervisi akademik yang diterapkan di SMKS Maju Binjai yaitu :

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat

3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Demikian juga ada prinsip program supervisi akademik di SMKS Maju Binjai yaitu :

1. Objektif yaitu sikap lebih pasti, bisa diyakini keabsahannya, bisa juga melibatkan perkiraan dan asmsi.
2. Bertanggung jawab dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya.
3. Berkelanjutan pembangunan yang memenuhi masa kini tanpa harus mengurangi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dari generasi yang akan datang.
4. Didasarkan pada Standart Nasional Pendidikan suatu kriteria atau standart minimal terkait pelaksanaan sistem pendidikan yang ada diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan hasil observasi lapangan juga membuktikan bahwa program perencanaan supervisi akademik disekolah ini berjalan efektif karena pengelolaan pendidikan mampu melibatkan *Stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang mempunyai kaitan kepentingan dengan sekolah seperti masyarakat, orang tua, siswa, perusahaan, pemerintah dan kelompok masyarakat lainnya dalam menentukan kewenangan pengadministrasian dan inovasi kurikulum maupun manajemen sekolah yang dilakukan sesuai lokasi sekolah dan masyarakat itu berada.

Program perencanaan supervisi akademik semakin rendahnya kontrol pemerintah pusat dan rendahnya intervensi pemerintah daerah ke sekolah. Dengan adanya otonomi sekolah maka sekolah dapat menentukan sendiri apa yang perlu dilakukannya dalam kegiatan belajar mengajar

dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi semakin meningkat. Partisipasi masyarakat terlihat pada tingginya keterlibatan mereka sehingga setiap unsur dapat berperan dalam meningkatkan kualitas, efesiensi dan pemerataan kesempatan pendidikan dengan memodifikasi struktur pengambilan keputusan. Tujuan program perencanaan supervisi akademik di sekolah ini adalah

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuan melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru-guru.
3. Untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatiannya yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian, program perencanaan supervisi akademik memerlukan perangkat dan strategi dalam pengorganisasiannya, antara lain: (1) melaksanakan program sekolah atas dasar visi dan misi yang konsisten terhadap tujuan dan target, (2) memperluas mitra sekolah dengan sekolah lain, misalnya pemimpin masyarakat, sektor swasta, (3) mendefenisikan kembali pola hubungan antar mitra, (4) tukar menukar pengalaman dan memperkuat jaringan antar sistem dan antar sekolah, (5) memperjelas tugas dan fungsi setiap tingkat dan pelaku

dalam sistem, (6) membuat batas-batas kewenangan setiap personil, (7) menciptakan perangkat-perangkat yang diperlukan untuk pelaksanaan.

Berdasarkan ungkapan hasil wawancara dengan para responden dapat ditegaskan bahwa program perencanaan supervisi akademik tersebut telah berhasil dilaksanakan karena adanya kemauan yang kuat, kemampuan dan kerja sama dari berbagai pihak khususnya warga sekolah dalam mewujudkan keinginan untuk melaksanakan peningkatan mutu kepala sekolah.

1. Pengembangan profesi guru di sekolah SMKS Maju Binjai

wawancara dengan kepala sekolah tentang pola kepemimpinan yang diterapkan dalam memimpin guru pada tanggal 19 september 2019

“ harus memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan sekolah, pengembangan kurikulum, memfasilitasi dan mendukung guru dalam pengembangan kompetensinya “.

Pemimpin berperan dalam menetapkan tujuan hingga alokasi waktu yang cukup. Kepemimpinan organisasi yang umum digunakan dapat dibedakan dalam empat model gaya kepemimpinan yaitu: model autokrasi, model feodal, model egalitarian, model anarchic. Adapun model kepemimpinan yang sangat cocok dengan budaya adalah model egalitarian, karena pada model ini seorang pemimpin memberikan kebebasan kepada karyawan untuk bekerja.

Karyawan berkomunikasi ke atas dan ke bawah di dalam departemennya bahkan dapat melewati departemen yang lain. Tim antar departemen dapat dibentuk untuk menyelesaikan masalah tertentu, pada model kepemimpinan ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem dan manajemen lebih menentukan keberhasilan perusahaan. Namun, tanpa dukungan karyawan maka keberhasilan

itu tidak akan sempurna. Kesuksesan yang dapat mengenali karyawan hanya dapat mencapai hasil terbaik ketika budaya perusahaan mendukung dan sistem yang jelek diperbaiki secara seksama.

Implikasinya adalah manajemen harus mendorong karyawan yang berada ditingkat bawah untuk membuat keputusan mereka sendiri. Dan karyawan harus dapat dipercaya dalam melakukan tugasnya tanpa harus dimonitor setiap gerak-geriknya. Hal ini merupakan prinsip pemberdayaan (*empowerment*) karyawan.

Sifat-sifat Agar Pelanggan Puas Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan agar pelanggan puas yang meliputi :

1. *Reability* (kepercayaan), yaitu layanan sesuai dengan yang dijanjikan
2. *Assurance* (keterjaminan), yaitu mampu menjamin kualitas layanan yang diberikan
3. *Tangible* (penampilan), yaitu iklim sekolah/madrasah yang kondusif
4. *Emphaty* (perhatian), yaitu memberikan perhatian penuh kepada peserta didik
5. *Responsiveness* (ketanggapan), yaitu tepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru tentang pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pada tanggal 22 september 2019 menegaskan : “ Guru harus memiliki keterampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan “.

Dari hasil wawancara tersebut yaitu wawancara dengan kepala sekolah dan guru, maka dapat ditegaskan bahwa pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam memimpin guru, di sekolah ini adalah kepemimpinan demokratis.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa program perencanaan supervisi akademik dalam pengembangan profesional guru yang diterapkan kepala sekolah berupa kerjasama seluruh personil sekolah dalam melakukan berbagai program peningkatan profesional guru sesuai dengan kebutuhan sekolah sendiri sudah dapat meningkatkan kompetensi guru.

Dengan demikian keefektifan supervisi akademik untuk pengembangan profesi guru benar-benar diterapkan kepala sekolah dengan baik dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah tersebut.

Ada dua temuan utama dalam penelitian ini yang perlu dibahas, yaitu : Temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum menunjukkan tentang keadaan atau gambaran umum tentang lokasi penelitian serta tenaga pendidik, siswa, sarana dan kurikulum dan temuan khusus menunjukkan tentang hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi.

Perubahan peran guru yang tadinya sebagai penyampai pengetahuan dan pengalihan pengetahuan dan pengalih keterampilan, serta merupakan satu satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Beratnya tanggung jawab bagi guru menyebabkan pekerjaan guru harus memerlukan keahlian khusus. Untuk itu pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, sehingga profesi guru paling mudah terkena pencemaran. Sekali guru berbuat salah maka akan berdampak terhadap dunia pendidikan, demikian pula sekali guru salah mengajarkan ilmu kepada anak didiknya, maka akan berdampak dan berimbas kepada satu generasi.

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti cara bertindak bagaimana yang paling tepat, bahan belajar apa yang paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya.

Guru sebagai pelaksana tugas otonom, guru diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, apa yang harus dikerjakan oleh guru, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tercapainya tujuan. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan.

Guru sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya, karena hanya dengan demikian kinerja mereka dapat efektif, apabila kinerja guru efektif maka tujuan pendidikan akan tercapai. Yang dimaksud dengan profesionalisme disini adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan pengajaran dan keterampilan guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya profesionalisme guru dalam pencapaian tujuan pendidikan utamanya pada skala tingkat institusional,

maka perludanya pelatihan dan profesionalisme guru, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang bisa dijadikan masukan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan di bidang pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar sampai menengah baik negeri maupun swasta.

Kepala sekolah mempunyai dua peran utama, pertama sebagai pemimpin institusi bagi para guru, dan kedua memberikan pimpinan dalam manajemen. Pembaharuan pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah dan komite sekolah yang diperkenalkan sebagai bagian dari desentralisasi memberikan kepada kepala sekolah kesempatan yang lebih besar untuk menerapkan dengan lebih mantap berbagai fungsi dari kedua peran tersebut.

Melalui pengembangan profesional guru guru meningkatkan mutu pendidikan, guru memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan profesi ini memberikan layanan optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru adalah menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan yang mreningkatkan kemampuan terhadap kinerja guru, sehingga guru dapat mencapai tujuannya secara optimal, supervisi atau pembinaan guru menekan pembinaan profesional guru. Pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam profesional guru adalah kepala sekolah harus memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan sekolah, pengembangan kurikulum, memfasilitasi dan mendukung guru dalam pengembangan kompetensinya. guru harus memiliki keterampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Donni Juni Priansa. 2017. *QWP, Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, Bandung : Pustaka Setia.
- Fitrianti. 2016. *Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Budi Utama.
- Jaja Suteja. 2013. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung : Budi Utama.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta: Kencana.
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. 2018, *Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat* Kudon Gresik : Caremedia Communication.
- Ondi Soandi, Arisuheman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung : Refika Aditama.
- Piet A. Sahertian. 2010. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 2010.
- Robert j. Starrat. 2007. *Menghadirkan Memimpin Visioner Kiat Menegaskan Peran Sekolah*, Yogyakarta : Kansius.
- Sri Banun Muslim. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Statistik Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2009 *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI
No.14 Th 2005), (Jakarta Sinar Grafika,

2010).